

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Istiqlal

1. Sejarah Singkat

Lembaga RA Istiqlal didirikan pertama kali atas gagasan Bapak Supriadi, AG, S.E di tahun 2005. RA Istiqlal kemudian berjalan dengan mendaftarkan ijin operasional di bawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin. Awal berdirinya lembaga ini dikarenakan di wilayah Sungai Andai mulai banyak sekali dibangun perumahan dan pada saat itu hanya ada 1 atau 2 lembaga PAUD yang berdiri, dan Bapak Supriadi memperkirakan akan ada banyak sekali anak-anak usia dini yang akan bersekolah. Menilik dari jumlah lembaga PAUD yang terbatas dan belum adanya lembaga RA yang berdiri di daerah tersebut, menjadikan Bapak Supriadi berinisiatif untuk membangun lembaga RA sebagai wadah pendidikan yang memiliki dasar Islami untuk anak usia dini.

2. Profil Sekolah

RA Istiqlal yg beralamat d jalan Sungai Andai RT. 02 No. 121 Kelurahan Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin berdiri sejak tanggal 26 Mei 2005 dengan pembaruan ijin NSM 101263710027 dan NPSN 69750928 dengan luas tanah panjang 20 meter dan lebar 25 meter. Lembaga RA Istiqlal juga telah terakreditasi pada tahun 2018 dengan nilai akreditasi B.



Gambar 4.1 Foto Lembaga RA Istiqlal

3. Visi, Misi dan Tujuan Visi

a. Visi

Menyiapkan generasi masa depan sejak dini yang berkualitas, untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan manusia seutuhnya dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan keimanan, ketaqwaan, serta seluruh aspek kepribadian yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk pertumbuhan dan perkembangan ke depan .

b. Misi

- 1) Meletakkan dasar-dasar perkembangan anak melalui 4 metode pembelajaran yaitu *learning to know*, *learning to be*, *learning to do*, *learning to live forever* yang dapat menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life to skill*)

- 2) Terciptanya kader islam yang berkualitas dengan landasan teori Al-Qur'an dan Hadits.
- 3) Mendidik anak-anak Indonesia berakhlakul karimah
- 4) Terciptanya sumber daya generasi yang mempunyai pengetahuan dan teknologi mumpuni dengan sandaran pada penguasaan Al Islam secara menyeluruh.

c. Tujuan

Membentuk kepribadian anak yang islami dan cinta tanah air.

4. Data Pendidik RA Istiqlal

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di RA Istiqlal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Istiqlal

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bertugas
1	Hj. Syamsuriah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	17 tahun
2	Nor Anina Nizmah, A.Ma	Guru	D-II PGTK	14 tahun
3	Syahidah, S.Pd.I	Guru	S1	13 tahun
4	Fatimah Wahyuni	Guru	SMA	10 tahun
5	Dalis Megawati, S.Pd	Guru	S1	10 tahun
6	Ihda Hasanah, S.Pd	Guru	S1	5 tahun
7	Munawwarah, S.Pd	Guru	S1	3 tahun
8	Syamsudin, S.Pd	Guru	S1	3 tahun
9	Akhmad Hadiannoor	Guru	SMA	3 tahun
10	Sapriansyah, S.Pd	Guru	S1	3 tahun

Sumber: Dokumen RA Istiqlal 2022/2023

5. Data Peserta Didik RA Istiqlal

Peserta didik kelompok A yang merupakan subjek pada penelitian ini terdiri dari sebanyak 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Adapun data anak didik Kelompok A dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik RA Istiqlal

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Kelompok
1.	M. Alvin Alfarizky	L	5 Tahun	A
2.	Ragil Athariz Wiga Anggara	L	5 Tahun	A
3.	M. Khuzaimi Habibi	L	5 Tahun	A
4.	M. Ridwan Hadi	L	5 Tahun	A
5.	M. Rasya Fadhil	L	5 Tahun	A
6.	Raisya Putri Adreena	P	5 Tahun	A
7.	Aprilia Zahra	P	5 Tahun	A
8.	Sheza Aqila Nadria	P	5 Tahun	A
9.	Naura Rania	P	5 Tahun	A
10.	Qiana Nur Ramadhanisa	P	5 Tahun	A
11.	Siti Aisyah Humairoh	P	5 Tahun	A
12.	Lutfia Danish Aisha	P	5 Tahun	A
13.	Alzena Syafana	P	5 Tahun	A
14.	Arna Medina Nayyara	P	5 Tahun	A

Sumber: Dokumen RA Istiqlal 2022/2023

6. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Istiqlal

Adapun keadaan sarana dan prasarana secara garis besar di RA Istiqlal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Sarana dan Prasarana RA Istiqlal

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	7	7	-	-
2.	APE Dalam	21	21	-	-
3.	APE Luar	7	7	-	-
4.	Dapur	1	1	-	-
5.	WC	3	3	-	-
6.	Kantor	1	1	-	-
7.	Ruang guru	1	1	-	-

Sumber: Dokumen RA Istiqlal 2022/2023

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

Peneliti melakukan observasi di RA Istiqlal pada tanggal 31 Oktober 2022 untuk mengetahui kemampuan anak kelompok A dalam mengenal konsep bilangan 1-10. Kegiatan yang akan dilakukan pada observasi adalah mengenal lambang bilangan 1-10 menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Untuk uraian kegiatan akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WITA setelah anak berhadir dan berbaris di lapangan, peneliti dan guru lain mempersilahkan anak untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Setelah anak masuk ke dalam kelas, peneliti mengabsen kehadiran anak, mengajak anak bernyanyi, mengucapkan do'a sebelum belajar dan membaca surah-surah pendek.

Kegiatan dilanjutkan dengan belajar mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10. Peneliti mengenalkan lambang bilangan dengan mengajak anak bermain memasang benda dengan lambang bilangan. Peneliti menyusun kartu gambar benda di atas meja kemudian mempersilahkan anak secara bergiliran mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah benda pada gambar yang sesuai.

Setelah kegiatan selesai peneliti mengajak anak untuk membenahi alat peraga yang telah digunakan ke tempatnya kemudian anak-anak diminta untuk mencuci tangan dan beristirahat serta memakan bekal yang dimakannya, setelah kegiatan beristirahat selesai anak-anak dipersilahkan untuk berberes dan kemudian bersiap membaca do'a dan pulang.



Gambar 4.2 Foto kegiatan saat observasi

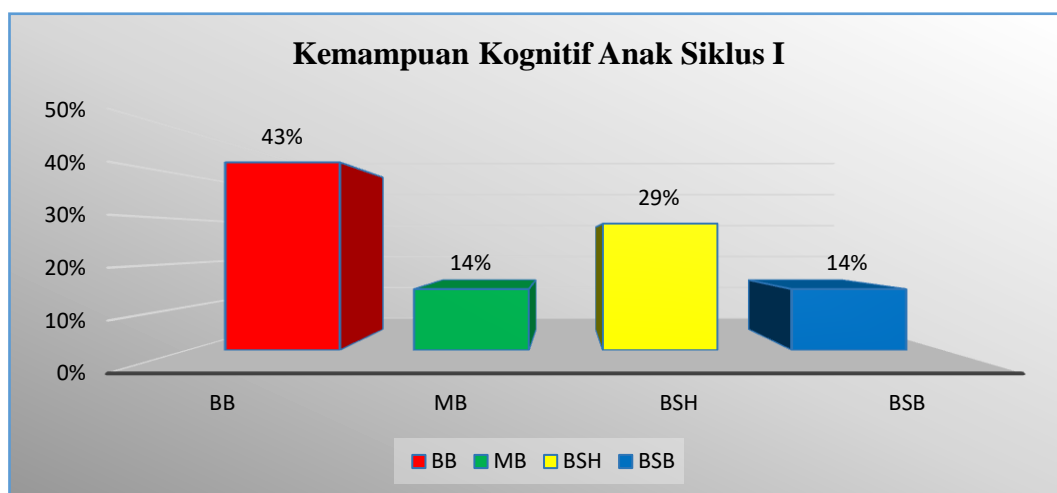
2. Kemampuan Kognitif Anak Sebelum Tindakan

Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi diperoleh hasil sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang atau sebesar 14%, 6 anak berada pada kategori Mulai Berkembang atau sebesar 43%, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan atau sebesar 29% dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik atau sebesar 14%. Menilik dari hasil data observasi tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan 1-10 masih terbilang minim. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel data berikut :

Tabel 4.4 Tabel Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

Kategori	Sebelum Tindakan	
	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang	6	43%
Mulai Berkembang	2	14%
Berkembang Sesuai Harapan	4	29%
Berkembang Sangat Baik	2	14%
Total	14	100%

Berdasarkan pada hasil akhir tersebut diperoleh data bahwa kemampuan kognitif anak kelompok A dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 secara keseluruhan hanya mencapai 43%. Atau sebanyak 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.3 Grafik Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus

C. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kognitif Anak

Adapun pelaksanaan kegiatan untuk peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Istiqlal adalah berupa kegiatan mengenal lambang bilangan menggunakan model *Make A Match* yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan dengan uraian sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus I Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Berikut alat dan bahan yang akan digunakan pada penelitian ini.



Gambar 4.4 Kartu angka dan kartu gambar

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

2) Siklus I Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu angka dan kartu gambar.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

3) Siklus I Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu angka dan kartu gambar.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan pertemuan pertama pada siklus I ini pada hari Senin, 21 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.



Gambar 4.5 Foto kegiatan berdo'a

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*.

Dalam permainan ini, peneliti akan menyusun kartu angka di atas meja kemudian anak diberikan kartu gambar buah dan diminta untuk meletakkan kartu gambar yang sesuai dengan lambang bilangan yang ada di atas meja.



Gambar 4.6 Foto kegiatan peneliti menyampaikan materi

Kegiatan kemudian diakhiri setelah semua anak mendapatkan giliran. Anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan bekerja

keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena hanya mampu membilang benda sampai angka 3 saja, 5 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 2 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Untuk keaktifan anak, semua anak nampak antusias dan memperhatikan penjelasan dari peneliti. Minat anak terhadap media juga tinggi hal ini terlihat ketika anak aktif menyampaikan nama-nama buah yang dikenalnya dan menyampaikan bagaimana rasa atau warna buah tersebut.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan yang

dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah peneliti meletakkan kartu angka terlebih dahulu sehingga anak-anak memerlukan waktu lebih lama dalam menghitung jumlah benda pada gambar untuk dapat mencocokkan kartu gambar dengan kartu angka yang ada di atas meja. Akibatnya anak yang lain menjadi bosan dan sibuk bermain sendiri sehingga kelas menjadi tidak kondusif.

2) Siklus I Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada siklus I ini pada hari Selasa, 22 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.



Gambar 4.7 Foto kegiatan belajar anak

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*. Dalam permainan ini, untuk menghemat durasi waktu pengerjaan tugas pada tiap anak, peneliti menyusun kartu angka secara runtun dari 1-10 di atas meja dan kartu buah disusun secara acak di bagian bawah kartu angka kemudian anak diminta untuk menyusun kartu buah yang sesuai dengan kartu angka.

Kegiatan kemudian diakhiri setelah semua anak mendapatkan giliran. Anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup

berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena hanya mampu membilang benda sampai angka 3 saja, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Seperti pada hari sebelumnya, untuk hasil observasi keaktifan anak adalah anak nampak aktif, antusias dan semangat saat diperlihatkan media, saat peneliti menjelaskan materi anak-anak juga fokus memperhatikan, selain itu anak juga memiliki inisiatif dalam menyiapkan dan merapikan alat dan bahan yang telah digunakan.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah peneliti meletakkan kartu angka secara runtun dan meletakkan kartu gambar secara acak sehingga pada saat pengerjaan anak masih memerlukan durasi waktu yang cukup lama. Hal ini masih menjadi penyebab kelas kurang kondusif karena beberapa anak nampak tidak sabar menunggu gilirannya selain itu terdapat anak yang berjalan-jalan di dalam kelas.



Gambar 4.8 Foto anak yang berjalan saat kegiatan belajar

3) Siklus I Pertemuan 3

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada siklus I ini pada hari Rabu, 23 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*. Dalam permainan hari ini, peneliti mengusahakan untuk semua anak dapat berperan sehingga tidak ada anak yang merasa bosan saat menunggu giliran. Peneliti kemudian menyampaikan aturan main yaitu anak akan dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok kartu

angka dan kelompok kartu gambar, kemudian anak akan diatur duduknya secara berseberangan.

Setelah memastikan situasi kondusif, peneliti kemudian membagikan kartu angka dan kartu buah dengan posisi terbalik kepada anak di tiap kelompok. Pemain pertama pada kelompok angka akan membuka kartunya dan pemain di kelompok kartu gambar harus mengangkat kartu yang sesuai dengan yang dipegang pemain kartu angka, kegiatan dilanjutkan hingga semua pemain mendapatkan giliran. Pada kegiatan ini, peneliti masih memiliki durasi waktu sehingga peneliti kemudian menukar posisi kelompok.



Gambar 4.9 Foto saat anak mengikuti kegiatan pembelajaran

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena hanya mampu membilang benda sampai angka 3 saja, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Untuk hasil observasi pada kegiatan ini, anak sangat antusias dan kelas sangat kondusif. Hal ini dikarenakan semua anak bermain secara bersama-sama sehingga tidak ada yang berjalan-jalan di kelas.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan pada kegiatan ini adalah terdapat anak yang memegang kartu secara terbalik yaitu angka 6 dan 9 serta anak yang memegang kartu buah memerlukan waktu untuk menghitung jumlah buah yang dipegangnya.

c. Tahap Observasi Tindakan

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terkait kemampuan kognitif anak kelompok A di RA Istiqlal dalam mengenal konsep dan lambang bilangan secara keseluruhan selama kegiatan siklus I berlangsung menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

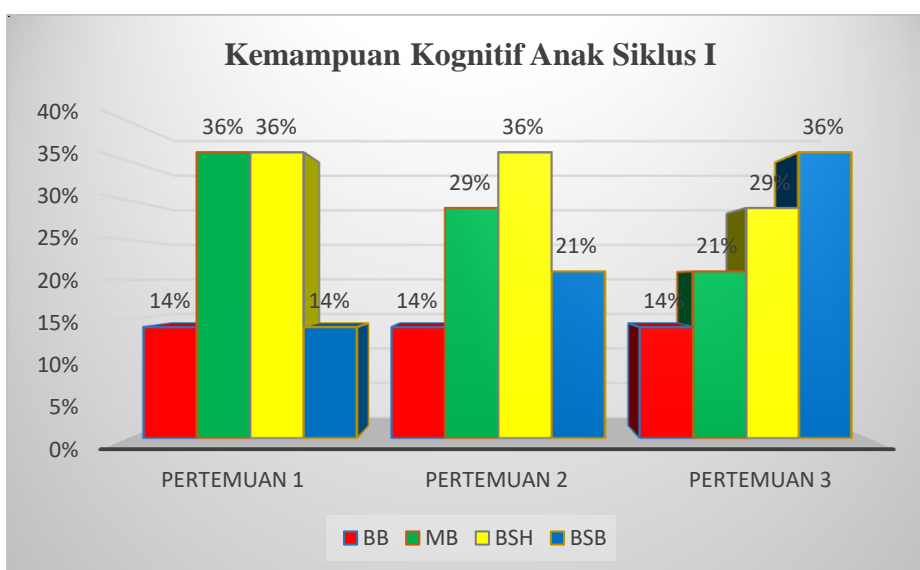
Tabel 4.5 Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	14%	14%	14%
MB	36%	29%	21%
BSH	36%	36%	29%
BSB	14%	21%	36%
Total	100%	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, hasil akhir pada pertemuan ketiga menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada kegiatan pra siklus. Pada pra siklus, diperoleh hasil data sebanyak 43% atau 6 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik

sedangkan pada siklus I, hasil menunjukkan bahwa sebanyak 9 anak atau 60% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 17% dari kegiatan pra siklus ke siklus I.

Meski data sudah menunjukkan adanya peningkatan, namun hal tersebut belum memenuhi batas ketuntasan secara klasikal 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik yang telah ditentukan sebelumnya. Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus I:



Gambar 4.10 Grafik Kemampuan Kognitif Anak Pada Siklus I

Selain melakukan pengamatan terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak selama mengikuti kegiatan mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 menggunakan model pembelajaran *Make A Match* berupa aspek keaktifan

anak selama mengikuti kegiatan, perhatian anak terhadap penjelasan peneliti dan minat anak terhadap media.

Hasil dari pengamatan peneliti menunjukkan adanya peningkatan dari aktivitas anak, hal ini terlihat dari ketertarikan anak saat peneliti menyampaikan aturan main. Anak sangat antusias dan bersemangat, anak-anak bersedia membantu peneliti dalam berbenah alat dan bahan yang digunakan. Anak-anak juga fokus mendengarkan penjelasan materi dari peneliti dan memperhatikan penjelasan materi saat menyampaikan aturan main. Minat anak-anak terhadap media juga tinggi, hal ini nampak dari antusias anak yang saling bercerita dengan teman-temannya tentang nama-nama buah yang ada pada gambar, rasa hingga bentuk dan warna buah.

d. Tahap Refleksi

Tahapan refleksi dilakukan setelah berakhirnya siklus I. Tujuannya untuk membandingkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 saat sebelum tindakan dan sesudah tindakan serta mencari kelemahan pada tindakan yang sudah dilakukan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut perbaikan pada siklus berikutnya sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu minimal 80% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Adapun kendala yang ditemukan peneliti pada saat pelaksanaan siklus I ini adalah:

- 1) Ruang gerak anak terbatas, saat pengerjaan anak hanya duduk.

- 2) Durasi pengerjaan tiap anak cukup lama karena anak perlu menghitung gambar buah.
- 3) Anak bosan selama menunggu giliran, sehingga terdapat anak yang saling bercanda, berbicara dengan temannya dan berjalan-jalan di kelas.

Berdasarkan pada kendala yang disampaikan peneliti di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A perlu dilakukan tindakan perbaikan. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti tidak menggunakan meja saat kegiatan belajar.
- 2) Peneliti mengatur kegiatan dengan saling mencari pasangan seperti kegiatan di siklus I pada pertemuan 3.
- 3) Semua anak akan diajak untuk saling mencari pasangan, sehingga tidak ada anak yang menunggu giliran.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

1) Siklus II Pertemuan 1

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema

pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu angka dan kartu gambar.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

2) Siklus II Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu angka dan kartu gambar.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

3) Siklus II Pertemuan 3

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini meliputi beberapa hal, yaitu:

a) Menentukan Tema Pembelajaran

Penentuan tema pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan pada bagian RPPH dalam penelitian ini menyesuaikan dengan tema yang digunakan di lembaga RA Istiqlal. Adapun tema pembelajarannya adalah tema tanaman dengan sub tema tanaman buah.

b) Menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH)

Setelah menentukan tema pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran harian yang akan digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan.

c) Menyiapkan Alat Dan Bahan Yang Digunakan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah kartu angka dan kartu gambar.

d) Menyiapkan Lembar Observasi

Penggunaan lembar observasi adalah sebagai bahan catatan dan pertimbangan peneliti dalam melakukan penilaian serta bahan untuk tahap refleksi. Lembar observasi yang dibuat oleh peneliti

disertai dengan rubrik penilaian akan digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 serta kegiatan anak selama mengikuti pembelajaran.

e) Menyiapkan Alat Untuk Dokumentasi

Alat untuk dokumentasi yang akan digunakan peneliti adalah berupa kamera dari *handphone*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Peneliti melaksanakan pertemuan pertama pada siklus II ini pada hari Senin, 28 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-

buah. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*. Peneliti membagi anak ke dalam dua kelompok yaitu kelompok angka dan kelompok gambar. Masing-masing anak akan saling mencari pasangan dari kartu atau gambarnya. Pasangan yang lebih dulu menang diperbolehkan membagi anggota kelompok giliran selanjutnya.



Gambar 4.11 Foto kegiatan peneliti menyampaikan materi

Kegiatan kemudian diakhiri setelah semua anak mendapatkan giliran. Anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan

penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah sebanyak 2 anak berada pada kategori Belum Berkembang karena hanya mampu membilang benda sampai angka 3 saja, 3 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 4 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Pada kegiatan ini, anak memiliki ruang gerak yang cukup luas karena peneliti tidak menggunakan meja. Selain itu, permainan yang diatur peneliti mampu membuat antusias anak semakin

meningkat. Untuk hasil observasi keaktifan anak adalah anak sangat aktif, antusias dan semangat saat bermain mencari pasangan kartu/gambar, dapat diajak bekerja sama meskipun begitu kegiatan hari ini memiliki sedikit cerita lucu karena anak yang bernama Khuzaimi menangis. Hal ini disebabkan, dia panik karena belum mendapatkan pasangan kartunya sementara kegiatan sudah hampir berakhir. Teman-temannya membantu peneliti membujuk Khuzaimi dan membantu Khuzaimi mencari pasangannya. Ternyata Rasya sudah memanggil Khuzaimi dan mendekati Khuzaimi namun Khuzaimi tidak mendengar dan langsung menangis. Hal tersebut membuat Rasya bingung dan berdiam diri karena takut disalahkan.



Gambar 4.12 Foto insiden di kelas

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah anak saling

mendahului dalam mencari pasangannya sehingga dapat menimbulkan kepanikan di diri anak seperti insiden yang terjadi pada hari ini.

2) Siklus II Pertemuan 2

Peneliti melaksanakan pertemuan kedua pada siklus II ini pada hari Selasa, 29 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucap salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucap do'a belajar, mengucap surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*. Dalam permainan ini, kegiatan bermainnya sama

dengan hari sebelumnya yang mana peneliti akan membagi anak ke dalam dua kelompok yaitu kelompok kartu angka dan kelompok kartu gambar. Kemudian anak-anak diminta berbaris berjejer saling berhadapan, selanjutnya peneliti membagikan kartu angka dan kartu gambar kepada setiap anak dalam posisi terbalik sesuai dengan kelompoknya.

Anak-anak yang mendapatkan kartu gambar dipersilahkan terlebih dahulu menghitung jumlah buah pada gambar. Untuk menghindari insiden yang terjadi pada hari sebelumnya, peneliti memastikan anak mengetahui angka dan jumlah buah pada gambar yang dimilikinya dengan meminta anak membisikkan angka/jumlah gambar yang dimilikinya. Kemudian anak diajak berhitung dari 1-10 sebagai tanda untuk bersiap memulai permainan, yang mana pada kegiatan ini anak akan diminta saling mencari pasangan dari kartu/angka yang sesuai dengan yang dimilikinya. Kegiatan kemudian diakhiri setelah semua anak mendapatkan giliran. Anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini,

kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, 4 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Seperti pada hari sebelumnya, untuk hasil observasi keaktifan anak adalah anak sangat aktif, antusias dan semangat saat bermain mencari pasangan kartu/gambar, dapat diajak bekerja sama. Anak berlomba-lomba mencari pasangan kartu/gambarnya, beberapa anak nampak saling tersenggol namun mereka malah saling

tertawa, kelas menjadi lebih riuh namun masih dapat dikendalikan dan masih kondusif.



Gambar 4.13 Foto saat anak selesai bermain *Make A Match*

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan yang dimiliki peneliti pada kegiatan ini adalah angka yang dikenal anak terbatas karena tiap anak tidak mendapatkan semua kartu angka atau kartu gambar dari 1-10.

3) Siklus II Pertemuan 3

Peneliti melaksanakan pertemuan ketiga pada siklus II ini pada hari Rabu, 30 November 2022. Berikut uraian kegiatan dan hasil observasi yang peneliti lakukan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal atau pembukaan dimulai saat anak memasuki kelas setelah selesai berbaris di lapangan. Anak diajak untuk mengucapkan salam, kemudian peneliti mengabsen kehadiran anak, bertanya bagaimana kabar dan perasaan anak pada hari ini, bernyanyi lagu pembukaan, mengucapkan do'a belajar, mengucapkan surah-surah pendek dan hadits pendek.

b) Kegiatan Inti

Pada saat kegiatan inti, peneliti kemudian memberikan materi pengenalan tema yaitu tema tanaman dengan sub tema buah-buahan. Selanjutnya, peneliti mengenalkan lambang bilangan 1-10 kepada anak dan melakukan kegiatan tanya jawab terkait mengenal lambang bilangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian aturan main menggunakan kartu angka dan kartu gambar menggunakan model *Make A Match*. Kegiatan hari ini, berbeda dengan kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Kegiatan kali ini, peneliti mengajak anak duduk secara melingkar dan mengajak anak bermain tebak angka. Peneliti akan mengajak anak melakukan hompimpah untuk menentukan giliran main pada tiap anak. Pemain pertama akan diminta untuk mencari kartu gambar yang sesuai dengan kartu angka yang dipegang oleh peneliti. Permainan kemudian

dilanjutkan dengan pemain selanjutnya hingga semua anak mendapatkan giliran.

Setelah itu kemudian, permainan akan diulang kembali seperti di awal namun bedanya peneliti akan memegang kartu gambar dan anak mendapatkan kartu angka. Permainan dilanjutkan hingga semua anak mendapatkan giliran. Kegiatan kemudian diakhiri setelah memastikan semua anak mendapatkan giliran. Anak dipersilahkan untuk mencuci tangan dan beristirahat dengan memakan bekal masing-masing dan bermain di luar kelas.



Gambar 4.14 Foto kegiatan pembelajaran *Make A Match*

c) Kegiatan Akhir

Setelah jam istirahat berakhir, peneliti mempersilahkan anak-anak masuk ke dalam kelas. Peneliti kemudian melakukan kegiatan penutup berupa pengulangan materi yang diajarkan pada hari ini, menanyakan perasaan anak saat mengikuti kegiatan hari ini, kemudian memberikan nasehat dan motivasi kepada anak agar mau

berusaha dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas dan berperilaku yang baik. Peneliti akan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari. Kegiatan dilanjutkan dengan mengajak anak untuk berbenah perlengkapannya masing-masing, bernyanyi, membaca do'a dan salam kemudian dipersilahkan untuk pulang.

d) Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti selama kegiatan berlangsung adalah tidak terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang, terdapat 2 anak berada pada kategori Mulai Berkembang karena mampu membilang benda dari 1-5, 7 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan karena mampu membilang benda hingga 10 namun sesekali perlu diingatkan peneliti karena ada angka yang terlampaui dan 5 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik karena mampu membilang benda dengan benar tanpa dibantu peneliti.

Untuk hasil observasi pada kegiatan ini, anak-anak yang mendapatkan giliran nampak gugup namun peneliti terus memberikan semangat dan mengajak anak-anak yang lain untuk saling membantu, suasana kelas juga kondusif karena anak mampu bersikap serius dan fokus selain itu peneliti juga memberikan hadiah kepada anak yang mau berusaha dengan tekun. Hal tersebut mampu membangkitkan semangat anak dalam menyelesaikan tugas

dari peneliti, meski terdapat 1 atau 2 anak yang berbicara namun hal tersebut tidak berpengaruh besar karena masih mampu ditegur oleh peneliti sehingga kelas tetap dapat kondusif.

e) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Kelemahan pada kegiatan ini adalah durasi waktu yang lebih lama daripada kegiatan pada hari sebelumnya namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh karena sebagian besar anak-anak sudah hafal lambang bilangan 1-10. Selain durasi waktu, perasaan gugup yang dimiliki anak disebabkan dari tatapan mata teman-temannya sehingga untuk pengalihan peneliti mengajak anak yang lain untuk membantu dan memberikan dorongan semangat.

c. Tahap Observasi Tindakan

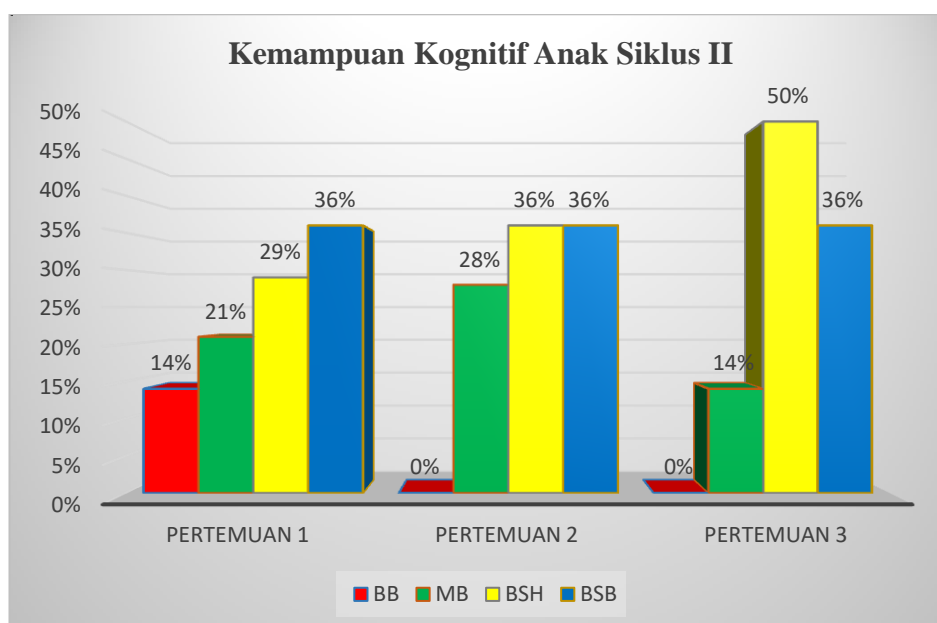
Peneliti melakukan evaluasi berdasarkan pada lembar observasi yang sudah diisi peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung terkait dengan keaktifan dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10. Hasil dari pengamatan selama siklus II menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak kelompok A RA Istiqlal mengalami peningkatan dibandingkan dari siklus I.

Simpulan tersebut diperoleh setelah melakukan penghitungan penilaian terhadap kemampuan kognitif anak yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Katagori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
BB	14%	0%	0%
MB	21%	28%	14%
BSH	29%	36%	50%
BSB	36%	36%	36%
Total %	100%	100%	100%

Data pada tabel menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 dari . Dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I yang hanya sebesar 65% atau 9 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik maka pada siklus II hasil menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 21% menjadi 86% atau sebanyak 12 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Berikut grafik kemampuan kognitif anak pada siklus II:



Gambar 4.15 Grafik Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Siklus II

Keaktifan anak pada siklus I maupun siklus II tidak jauh berbeda karena anak-anak saat kegiatan selalu nampak antusias, semangat dan memiliki minat yang tinggi pada media yang digunakan. Anak juga selalu memperhatikan penjelasan dan kata-kata peneliti serta dapat diajak bekerja sama. Selain itu, anak juga memiliki inisiatif membantu peneliti dalam berbenah media yang digunakan.

d. Refleksi

Tahap refleksi di akhir siklus II dilakukan peneliti untuk mengetahui dan menganalisa terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan pada hasil catatan pengamatan dan 0% penilaian peneliti selama kegiatan siklus II berlangsung diperoleh hasil adanya peningkatan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10.

Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan anak secara klasikal hanya mencapai 65% atau 9 anak dari 14 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, dan hasil pada siklus II menunjukkan hasil ketuntasan anak secara klasikal sebesar 86% atau 12 anak dari 14 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah meningkat dan memenuhi indikator keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian dicukupkan sampai disini saja.

D. Kemampuan Kognitif Anak Setelah Tindakan

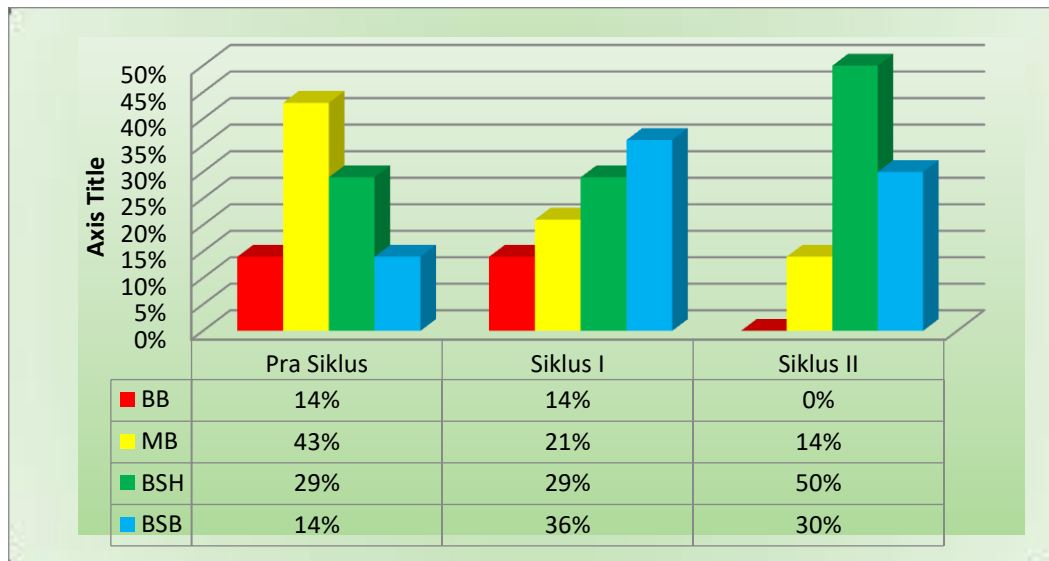
1. Perbandingan Kemampuan Kognitif Awal Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Perbandingan kemampuan kognitif awal pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.7 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

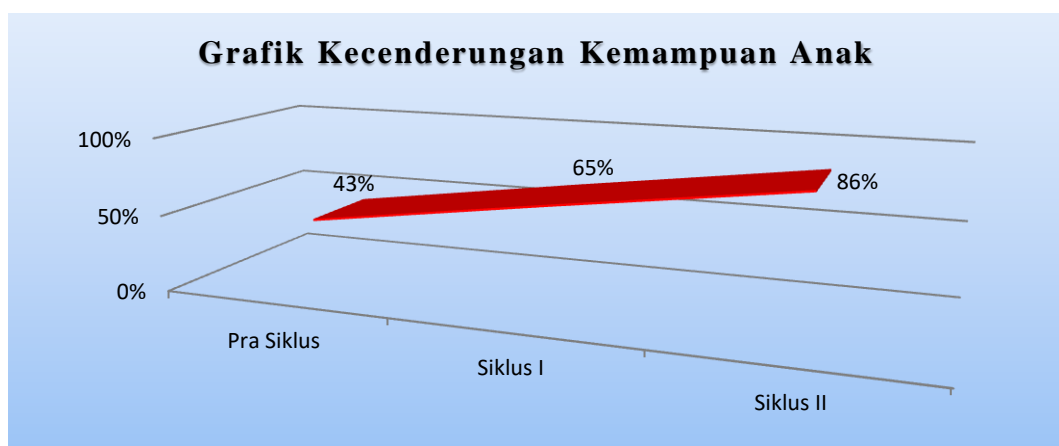
KRITERIA	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
BB	14%	14%	0%
MB	43%	21%	14%
BSH	29%	29%	50%
BSB	14%	36%	36%
JUMLAH	100%	100%	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus hingga diadakannya tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Pada pra siklus terdapat 2 anak (14%) yang berada pada kriteria Belum Berkembang kemudian pada siklus I belum ada perubahan baru kemudian pada siklus II mengalami penurunan dengan hasil data tidak ditemukannya anak berada pada kriteria tersebut. Ada 6 anak (43%) pada kriteria Mulai Berkembang mengalami penurunan pada siklus I menjadi 3 orang (21%) dan menurun kembali pada siklus II menjadi 2 anak (14%) saja yang berada pada kriteria tersebut. Terdapat 4 anak (29%) berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan tidak mengalami peningkatan pada siklus I, peningkatan terjadi pada siklus II yang terdapat 7 anak (50%) berada pada kriteria tersebut. Terakhir terdapat 2 anak (14%) berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik yang kemudian meningkat menjadi 5 anak (36%) dan pada siklus II masih menunjukkan hasil data yang sama.



Gambar 4.16 Perbandingan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil temuan yang dijabarkan pada diagram di atas, menunjukkan bahwa kegiatan mengenal konsep dan lambang bilangan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan aspek kemampuan kognitif anak. Adapun grafik kecenderungan kemampuan kognitif anak pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.17 Kecenderungan Kemampuan Kognitif Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

E. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kemampuan kognitif anak terkait mengenal konsep dan lambang bilangan yang masih minim, maka peneliti kemudian melakukan tindakan perbaikan yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada 2 siklus. Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tindakan perbaikan adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, yang mana dalam kegiatannya model pembelajaran ini akan membantu anak dalam mengenal konsep dan lambang bilangan 1-10 karena anak akan diarahkan untuk saling mencocokkan atau mencari pasangan dari kartu angka dan kartu gambar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget yang menyatakan bahwasanya pola pikir anak-anak yang berusia 4-5 tahun berada di tahap perkembangan kognitif pra operasional. Dimana pada tahapan ini anak sudah mulai mengenal dan menggunakan beberapa simbol dan tanda diantaranya gambar-gambar dan bahasa dalam proses memahami dunianya serta sudah mampu menunjukkan rasa keingintahumannya secara verbal dengan melakukan komunikasi baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa¹.

Pengenalan konsep dan lambang bilangan kepada anak kelompok A di RA Istiqlal menggunakan mode pembelajaran *Make A Match* terbukti dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Penggunaan kartu angka pada kegiatan ini adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan anak belajar mengenali angka dan penggunaan kartu gambar sebagai alat bantu anak dalam belajar mengenal konsep bilangan.

¹Ari Sulistyawati. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta: Salemba Medika, 2014). h. 61

Kendala yang ditemukan pada siklus I diantaranya adalah penggunaan meja yang membatasi ruang gerak anak dan kegiatan permainan yang langsung menggunakan kartu angka sehingga saat pengerjaannya tiap anak memerlukan durasi yang agak lama hal ini sedikit banyak berimbas kepada anak yang lain karena anak merasa bosan saat menunggu giliran sehingga terdapat anak yang berjalan-jalan di dalam kelas.

Kiat yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah meniadakan penggunaan meja agar ruang gerak anak lebih leluasa dan melakukan permainan yang memerlukan peran aktif semua anak. Hal ini berkaitan dengan model pembelajaran dan pendapat yang dikemukakan oleh Lorna Curran² yang menyampaikan bahwa model yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. Karena akan timbul adanya interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Make A Match* yang mana pada kegiatannya peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

²Anita Lie, *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*.(Jakarta:Grasindo,2002) h.55